

## **Konservatisme Akuntansi: Faktor *Financial Distress*, Intensitas Modal, Dan *Debt Covenant***

**Erwin Indriyanto<sup>1</sup>, Tia Dwi Cahyani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nasional  
Jakarta, Indonesia

**Research Paper**  
*Financial Management*

### **Abstract**

*This study aims to empirically test and analyze the effect of Financial Distress, Capital Intensity, and Debt Covenant on Accounting Conservatism. The data source of this research uses secondary data in the form of annual reports on mining industry sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The method used to determine the sample is purposive sampling, so that the sample used is 75 mining companies. Hypothesis testing was carried out with multiple linear regression using SPSS version 26.0. Study's result indicate that the factors that have a significant effect on accounting conservatism are financial distress and debt covenants. While the capital intensity factor has no significant effect on accounting conservatism. These results can be an insight and reference for investors in seeing future prospects in the mining sector. In addition, for actors in the mining sector to be more careful in implementing accounting conservatism.*

Received: 18 Oct 2022  
Accepted: 24 Oct 2022  
Online: 26 Oct 2022



Akurasi: Jurnal Riset  
Akuntansi dan Keuangan,  
Vol 4, No.2, 2022,  
pp. 161 - 174

### **Keywords:**

*Financial Distress; Capital Intensity; Debt Covenant; and Accounting Conservatism.*

eISSN 2685-2888

### **Corresponding Author:**

Erwin Indriyanto  
Universitas Nasional, Indonesia  
[erwin.sumodiredjo@gmail.com](mailto:erwin.sumodiredjo@gmail.com)  
DOI: <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i2.721>



© The Author(s) 2022

CC BY This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

## PENDAHULUAN

Transformasi teknologi, globalisasi, serta pertumbuhan bisnis menimbulkan besarnya ancaman dan ketidakpastian besar yang dihadapi oleh perusahaan. Selaku pihak eksternal perusahaan, kreditor dan investor membutuhkan informasi-informasi mengenai perusahaan, terutama data pendapatan dari laporan keuangan yang digunakan para pihak untuk mengambil keputusan terhadap keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan wajib mengikuti prinsip-prinsip sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku secara universal sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan oleh pihak eksternal yang membutuhkan.

Badan Standar Akuntansi Keuangan (IASB) (Hellman, 2008) mendefinisikan konservatisme sebagai respons kehati-hatian terhadap ketidakpastian dalam upaya untuk menunjukkan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat dapat sepenuhnya dipertimbangkan. Menurut Suwardjono (2008), konservatisme adalah suatu perilaku atau kelompok dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil suatu tindakan atau keputusan atas dasar munculnya (*outcome*) yang terburuk dari ketidakpastian tersebut.

Alasan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi adalah untuk mencegah pihak manajer melebih-lebihkan laba. Pada perusahaan sektor industri pertambangan di Indonesia terdapat fenomena yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi. Fenomena tersebut terjadi ketika Ikatan Karyawan Timah (IKT) menggelar *konferensi pers* mengenai laporan keuangan pada triwulan I pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa hasil kinerja yang bernilai positif terjadi ketika perusahaan menerapkan efisiensi dan strategi yang baik pada perusahaan. Sementara itu, realitanya PT. Timah mengalami kerugian pada pada tahun 2015, di triwulan I sebesar Rp 59 miliar. Bahkan PT Timah juga mengalami peningkatan utang yang tercatat mendekati 100% dibandingkan tahun 2013. Sejak tiga tahun terakhir tampaknya PT Timah semakin merugi. Lemahnya kepemimpinan Direksi PT Timah untuk menghindari dari perangkap masalah kerugian menyebabkan peralihan sebesar 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha (Sulastri & Anna, 2018).

Sampai ketika ini, penerapan prinsip konservatisme masih kontroversial. Hal ini dapat menyebabkan penerapan konservatisme dalam laporan keuangan dapat menjadi bias (Andreas dkk., 2017). Meskipun dikritik, akuntan akan terus menerapkan prinsip konservatisme secara luas. Konservatisme akuntansi berguna untuk menghindari sikap oportunistik manajer terhadap kontrak, dimana laporan keuangan digunakan sebagai media kontrak (Andreas dkk., 2017).

Pro dan kontra pada konservatisme akuntansi belum menemukan titik temu, hal ini juga berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong penerapan konservatisme akuntansi. Begitu banyak faktor yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme ini. Antara lain pertumbuhan perusahaan, kesempatan peluang, dan tingkat keuntungan (Andreas dkk., 2017). Selain itu faktor yang sering disebut adalah kepemilikan (Hariyanto, 2020; Putra dkk., 2019). Tetapi akhir-akhir ini penelitian konservatisme banyak mengaitkan dengan *financial distress*. Hasilnya pun masih bervariasi, beberapa membuktikan bahwa *financial distress* merupakan alasan penyebab diterapkannya konservatisme akuntansi (Sugiyarti dan Rina, 2020; Tazkiya dan Sulastingsih, 2020). Beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda, bahwa *financial distress* tidak memprediksi penerapan konservatisme akuntansi (Haryadi dkk., 2020; Putra dan Sari, 2020).

Selain faktor *financial distress*, yang masih sering dikaji saat ini adalah faktor intensitas modal dan juga *debt covenant*. Masih relatif sedikit penelitian untuk faktor intensitas modal dan *debt covenant* pada sektor pertambangan. Beberapa penelitian terdahulu melakukan penelitian pada sektor manufaktur (Aurillya dkk., 2021), barang konsumsi (Kristina dan Yuniarta, 2021). Begitu pula penelitian dari Diannita dan Nazar (2020) menghasilkan intensitas modal mempengaruhi pada penerapan konservatisme akuntansi pada sektor minuman dan makanan. Sedangkan pada sektor pertambangan, menghasilkan hasil serupa seperti penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Kristanti (2019) mendapatkan hasil bahwa intensitas modal merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi dalam penerapan konservatisme akuntansi pada sektor pertambangan.

Sedangkan penelitian mengenai hubungan *debt covenant* dengan konservatisme akuntansi hasilnya masih bervariasi dan bukan pada sektor pertambangan. Seperti penelitian Budiman (2021) membuktikan bahwa *debt covenant* bukanlah pemrediksi yang baik bagi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan yang masuk dalam sektor industri barang konsumsi. Penelitian pada sektor manufaktur membuktikan bahwa *debt covenant* juga tidak memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi (Aurillya dkk., 2021).

Maka dari itu masih perlu adanya penelitian mengenai faktor yang memprediksi konservatisme akuntansi pada sektor pertambangan dengan pilihan faktor: *financial distress*, intensitas modal, dan *debt covenant*. Tujuan dari penelitian ini bisa ditegaskan adalah menguji pengaruh ketiga faktor *financial distress*, intensitas modal, dan *debt covenant* sebagai pemrediksi konservatisme akuntansi. Dengan kontribusi penelitian mengkhususkan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 di sektor industri pertambangan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme akuntansi merupakan respons dengan mewujudkan perilaku kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan guna mencoba memastikan bahwa semuanya sudah cukup untuk dipertimbangkan. Prinsip kehati-hatian ini tidak terburu-buru mengakui aset dan laba, tetapi segera mengakui adanya hutang dan kewajiban. Jadi konservatisme akuntansi secara tradisional memprediksi semua kerugian tetapi tidak keuntungan. Menurut Stephen (2016), penerapan konsep konservatisme akuntansi umumnya dilakukan oleh perusahaan besar.

Penerapan prinsip kehati-hatian dengan konservatisme ini banyak menuai pro dan kontra. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi ini pun bervariasi. Penelitian beberapa dekade banyak peneliti yang mengkaji faktor yang mempengaruhi pada penerapan konservatisme akuntansi antara lain faktor kepemilikan (Putra, dkk., 2019) baik kepemilikan institusional (El-Haq, dkk., 2019) dan kepemilikan manajerial (Ursula dan Adhivinna, 2018), serta leverage (Sulastris dan Anna, 2018; Ursula dan Adhivinna, 2018). Beberapa faktor yang mulai menjadi perhatian adalah *financial distress* (Rivandi dan Ariska, 2019; Sulastris dan Anna, 2018) dan *debt covenant* (Jao dan Ho, 2019).

### **Hubungan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Financial distress* yang sering disebut sebagai tanda gejala kesulitan keuangan pada perusahaan merupakan tanda awal menuju kebangkrutan. Manajer yang merasakan adanya tanda-tanda pada kebangkrutan tentunya akan semakin berhati-hati dan mengupayakan untuk tidak terlihat

akan adanya kebangkrutan. Maka dari itu, tidaklah mengherankan apabila manajer akan menerapkan pemilihan prinsip kehati-hatian tetapi tidak konservatisme akuntansi. Manajer akan berusaha menutupi adanya hutang dengan menggeser laba atau menaikkan laba, dan hal ini berbalik dengan penerapan konservatisme akuntansi. Berdasarkan pemikiran ini maka adanya *financial distress* makin meningkat akan mempengaruhi pada pemikiran manajer untuk makin tidak menerapkan konservatisme akuntansi atau dengan kata lain berpengaruh negatif. Selain itu kajian mengenai hubungan *financial distress* dengan penerapan konservatisme akuntansi juga memberikan dukungan.

Beberapa penelitian yang mendukung pembangunan hipotesis ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Farha dkk. (2020) yang melakukan penelitian pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2019 menunjukkan bahwa *financial distress* mempengaruhi pada penerapan konservatisme akuntansi. Beberapa penelitian yang bukan pada sektor pertambangan juga membuktikan bahwa *financial distress* merupakan pemrediksi bagi penerapan konservatisme akuntansi (Kristina dan Yuniarta, 2021; Sugiyarti dan Rina, 2020; Tazkiya dan Sulastiningsih, 2020).

**H<sub>1</sub>: *Financial Distress* negatif berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.**

### **Hubungan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Intensitas modal merupakan rasio yang diukur dari total aktiva dibagi dengan penjualan. Perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi merupakan perusahaan besar yang mana akan menggeser laba ke periode berikutnya dikarenakan biaya politis yang tinggi (Aurillya dkk., 2021). Begitu pula perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi akan menghalangi atau mempersulit masuknya pesaing ke dalam industri, hal ini juga mengarah kepada biaya politis yang tinggi (Savitri, 2016). Perusahaan-perusahaan yang memiliki biaya politis yang tinggi akan cenderung menerapkan prinsip kehati-hatian terutama tidak mudah mengakui laba dan segera mengakui adanya hutang ataupun menggeser laba ke priode berikutnya, yaitu dengan menerapkan konservatisme akuntansi (Aurillya dkk., 2021; Savitri, 2016).

Kajian yang mendukung akan hal ini antara lain penelitian Azizah dkk. (2022) dengan populasi yang dituju perusahaan sektor makanan dan minuman dengan data pada tahun 2016-2019 yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia, mendapatkan hasil bahwa intensitas modal merupakan pemrediksi bagi diterapkannya konservatisme akuntansi. Begitupula penelitian Octavianti dkk. (2021) mendukung hubungan intensitas modal merupakan pemrediksi diterapkannya konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 di sektor manufaktur.

**H<sub>2</sub>: Intensitas Modal berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.**

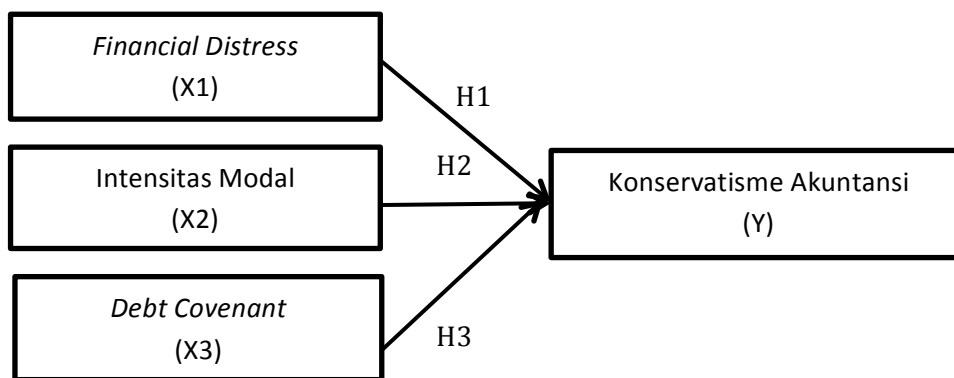
### **Hubungan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Debt covenant* merupakan perjanjian hutang yang mana terdapat hipotesis untuk ini bahwa ketika mendekati perjanjian hutang yang akan dilanggar maka manajer tentunya akan mengupayakan cara-cara untuk bisa menghindari perjanjian hutang tersebut. Salah satu upaya untuk bisa menghindari pelanggaran perjanjian hutang adalah dengan meningkatkan laba dan hal ini bisa dilakukan dengan prinsip kurang atau tidak konservatif. Maka tentunya hubungan atau pengaruh *debt covenant* akan berhubungan terbalik atau negatif dengan penerapan *debt covenant*.

Kajian yang mendukung pengembangan hipotesis ini antara lain penelitian dari Hambali dkk. (2021) dengan data tahun 2017-2018 dari 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kategori perbankan menyatakan debt covenant merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dari keempat faktor lain (*leverage*, likuiditas, biaya politik dan profitabilitas). Hasil yang selaras juga didapatkan pada penelitian Yanti dkk. (2022) bahwa debt covenant merupakan satu-satunya faktor yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dari ketiga faktor lainnya (*leverage*, peluang tumbuh, dan *financial distress*).

**H<sub>3</sub>: Debt Covenant berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.**

### Kerangka Analisis



**Gambar 1. Bagan Kerangka Analisis**

Sumber: Diolah Oleh Penulis (2021)

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh variabel independen yaitu *financial distress*, intensitas modal, dan *debt covenant* terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor industri pertambangan yang terdiri dari sub sektor tambang batu bara, minyak dan gas bumi, penambangan logam dan mineral, serta penggalan tanah atau batu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan yaitu menggunakan angka laporan perusahaan sektor industri pertambangan yang terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016-2020. Berdasarkan data yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka Perusahaan Sektor Industri Pertambangan yang listing di BEI selama tahun 2016-2020 dan menjadi populasi dalam penelitian sebanyak 47 perusahaan.

Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang dijadikan sampel oleh penulis, yaitu: 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 pada sektor industri pertambangan; 2) Perusahaan Sektor Industri Pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan di BEI; serta 3) Perusahaan Sektor Industri

Pertambahan yang tidak mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode 2016-2020. Ukuran sampel yang didapatkan sebesar 15 perusahaan dengan data 5 tahun, maka terdapat 75 data yang akan diolah.

### Pengukuran Variabel

*Financial Distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami masalah dalam keuangannya. Anggreani (2003) dalam (Rivandi & Ariska, 2019) menyatakan bahwa model Altman adalah metode terbaik untuk memprediksi *financial distress*. Metode tersebut menganalisis lima rasio keuangan. Persamaan dari model Z-Score Altman (1968), yaitu:

$$Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 0.99X_5$$

Dimana: Z = *Bankruptcy Index*

$X_1$  = Modal Kerja/Total Aktiva

$X_2$  = Laba Ditahan/Total Aktiva

$X_3$  = EBIT/Total Aktiva

$X_4$  = Nilai Pasar Modal Saham/Nilai Buku Utang

$X_5$  = Total Penjualan/Total Aktiva

Intensitas modal merupakan jumlah modal dalam bentuk aset yang dimiliki dan diperlukan oleh entitas agar dapat menghasilkan pendapatan. Perhitungan Intensitas Modal menurut Commanor, William S. and Wilson, (1967), sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

*Debt covenant* merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur. Pada penelitian ini *debt covenant* diproksi oleh tingkat *leverage*. Menurut Fatmariyani (2013) perhitungan DAR, sebagai berikut:

$$\text{Debt Covenant} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}}$$

Konservatisme Akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang mengakui lebih cepat biaya dibandingkan pendapatan.

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO})}{\text{Total Aset}} \times (-1)$$

Dimana: CONACC = *Earnings Conservatism Based On Accured Items*

NIO = *Operating Profit of Current Year*

DEP = *Depreciation of Fixed Assets of Current Year*

CFO = *Net Amount of Cash Flow from Operating Activities of Current Year*

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian menggunakan SPSS v26. Model penelitian yang digunakan analisis Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress*, Intensitas Modal, dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi. Model Analisis dapat dirumuskan kedalam bentuk persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana: Y = Konservatisme Akuntansi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Variabel *Financial Distress*

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Variabel Intensitas Modal

$\beta_3$  = Koefisien Regresi Variabel *Debt Covenant*

$X_1$  = *Financial Distress*

$X_2$  = Intensitas Modal

$X_3$  = *Debt Covenant*

e = error/istilah gangguan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan keadaan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu konservatisme akuntansi, *financial distress*, intensitas modal, dan *debt covenant*. Statistik deskriptif terdiri dari jumlah tabulasi data, nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

**Tabel 1.**  
*Hasil Analisis Statistik Deskriptif*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	75	.6861	8.6619	3.364125	1.8376884
Intensitas Modal	75	.2325	4.1988	1.345628	.9212862
Debt Covenant	75	.0880	6.2311	.476915	.6901574
Konservatisme Akuntansi	75	-1.9138	.1577	.009240	.2352059
Valid N (listwise)	75				

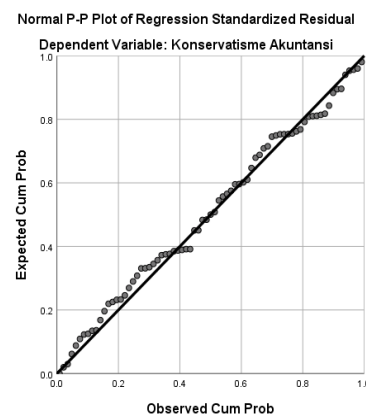
Sumber: Hasil Olah Data SPSS v26 Oleh Penulis (2022)

Hasil yang diperlihatkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa sampel dengan data sebesar 75. Nilai minimum dan maksimum tiap variabel juga diperlihatkan pada tabel 1. Begitu pula standar deviasi tiap variabel. Hasil minimum berada pada variabel konservatisme akuntansi dengan nilai negatif sebesar -1,9138. Sedangkan nilai maksimum paling besar didapatkan pada variabel *financial distress* dengan nilai 8,6619. Begitupula untuk standar deviasi *financial distress* memiliki standar deviasi yang paling besar dengan nilai 1,8377.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### *Hasil Uji Normalitas*

*Normal probability plot* merupakan cara untuk melihat perbandingan antara distribusi kumulatif dari distribusi normal. Berdasarkan gambar 2, terlihat titik-titik yang penyebaran di sekitar garis diagonal mengikuti garis diagonal. Maka, hal itu menunjukkan bahwa grafik *normal probability plot of regression standardized* menunjukkan pola grafik yang normal.



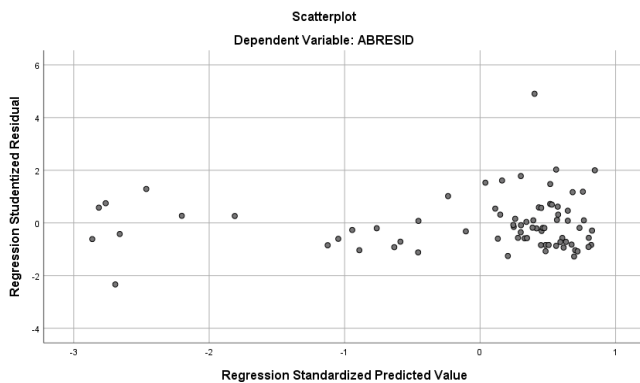
**Gambar 2.** Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot  
Sumber: Hasil Olah Data SPSS v26 Oleh Penulis (2022)

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil olah data SPSS versi 26 dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress*, intensitas modal, dan *debt covenant* memiliki nilai *tolerance* di atas 10% atau 0,01 serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10. Nilai VIF untuk *financial distress* sebesar 1.288, intensitas modal sebesar 1.264 dan *debt covenant* dengan nilai VIF 1.026. Dari hasil uji multikolinearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v26 Oleh Penulis (2022)

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga data tersebut layak untuk memprediksi variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependennya. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan menyebarnya titik-titik di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.

### Hasil Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*disturbance term-ed.*) pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t_1$ ). Pengujian nilai Durbin-Watson adalah 2,079. Sedangkan, tabel DW dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 75, serta  $k = 3$ . Nilai  $d_U$  sebesar 1,7092 dan  $d_L$  sebesar 1,5432 dan  $4 - d_U$  yaitu  $4 - 1,7092 = 2,2908$  dan  $4 - d_L$  yaitu  $4 - 1,5432 = 2,4568$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa  $d_U < DW < (4-d_U)$  atau  $1,7092 < 2,079 < 2,2908$  yang dapat disimpulkan bahwa diantara  $d_L$  dan  $d_U$  yang mengatakan bahwa tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan analisis regresi berganda, hasil bisa ditunjukkan pada tabel 3. Dari hasil pada tabel 3, dapat dilihat bahwa model penelitian ini merupakan model yang baik yang ditunjukkan dari nilai  $F$  hitung sebesar 231,392 dengan tingkat signifikan 0,000. Maka model yang menyatakan ketiga faktor yaitu *financial distress*, intensitas modal, dan *debt*

*covenant* mempengaruhi konservatisme akuntansi memang merupakan model yang layak dan tepat untuk dijadikan acuan. Kelayakan sebagai acuan ini bisa dilihat dari besar pengaruhnya dengan melihat nilai R-Square. Nilai R-square memperlihatkan bahwa 90,3% variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat memprediksi konservatisme akuntansi, sedangkan sisanya 9,7% diprediksi dari variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini ataupun model lain yang bukan model yang diajukan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Pengujian Hipotesis**

Model 1	Unstandardized Beta	Standardized Beta	t	sig
(Constant)	.225		7.919	.000
Financial Distress	-.022	-.169	-4.110	.000
Intensitas Modal	.003	.012	.305	.761
Debt Covenant	-.310	-.909	-24.814	.000
Adj R-square		.903		
F	231.392			.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS v26 Oleh Penulis (2022)

Hasil uji t yang terlihat pada tabel 3, menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki nilai beta negatif. Hal ini memberikan arti bahwa ketika *financial distress* naik atau tinggi maka manajer akan semakin tidak menerapkan konservatisme akuntansi. Pernyataan ini selaras dengan hipotesis yang diajukan maka hipotesis 1 diterima.

Hipotesis kedua memberikan dugaan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. Tabel 3 memperlihatkan hasil bahwa hipotesis kedua ditolak. Penolakan ini dapat dilihat pada nilai sig sebesar  $0.761 > 0.05$ , yang berarti tidak signifikan.

Dugaan yang menyatakan *debt covenant* merupakan pemrediksi dengan arah negatif pada konservatisme akuntansi mendapatkan hasil sesuai dugaan. Hipotesis ketiga diterima. Ketika *debt covenant* kecil maka manajer akan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi dan begitu sebaliknya.

### **Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi**

Penerapan konservatisme akuntansi yang kontroversial dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya, pada penelitian ini membuktikan bahwa faktor *financial distress* merupakan pemrediksi diterapkannya konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan. Manajer akan makin menghindari penerapan konservatisme akuntansi ketika *financial distress* makin terlihat. Ketika perusahaan memperlihatkan gejala kebangkrutan dengan adanya *financial distress* yang makin tinggi maka manajer akan berusaha menutupi dengan menambahkan laba dan tidak segera mengakui hutang. Dan hal ini bertolak belakang dengan cara pandang konservatisme. Maka sesuai yang didalilkan *financial distress* berpengaruh secara negatif pada konservatisme akuntansi.

Pengaruh negatif ini selaras dengan penelitian Rivandi dan Ariska (2019) pada populasi seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013. Sejalan juga dengan hasil penelitian Sugiyarti dan Rina (2020), dengan populasi dari perusahaan manufaktur bahwa ketika *financial distress* meningkat maka akan terjadi penurunan pada konservatisme akuntansi. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan ketika *financial distress* meningkat maka manajer pada perusahaan sektor pertambangan akan cenderung makin menerapkan konservatisme akuntansi (Farha dkk., 2020; Sulastri dan Anna, 2018), dan pada perusahaan manufaktur (Kristina dan Yuniarta, 2021; Tazkiya dan Sulastiningsih, 2020). Meskipun beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil yang tidak

sejalan dalam arah pengaruhnya tetapi bagaimanapun juga membuktikan bahwa *financial distress* mampu mempengaruhi atau memprediksi penerapan konservatisme akuntansi.

#### **Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi**

Pada penelitian ini, hasil pengujian pada intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi tidak signifikan. Hasil ini tidak bisa diinterpretasikan lebih lanjut. Tetapi hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian yang mendapatkan hasil serupa, yaitu pengaruh tidak signifikan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi (Kurniawan dkk., 2022; Putri dkk., 2021).

Penelitian ini juga tidak mampu memberikan dukungan bagi teori akuntansi positif yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi akan mengarahkan pada biaya politis yang tinggi. Biaya ini akan mengarahkan pada penerapan konservatisme akuntansi. Begitupula penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mampu mendukung teori akuntansi positif, seperti penelitian yang diterapkan pada sektor manufaktur (Kristina dan Yuniarta, 2021), seluruh sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (Rivandi dan Ariska, 2019).

#### **Pengaruh Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi**

Perusahaan yang makin tinggi debt covenant akan mendekati pelanggaran perjanjian hutang. Perjanjian hutang yang terkendala semakin tinggi tentunya perusahaan akan mencoba memperlihatkan bahwa perusahaan mampu membayar dan dengan cara cenderung menurunkan rasio hutang atau ekuitas (Azizah dkk., 2022). Penurunan rasio hutang akan memperlihatkan rasio kebangkrutan yang kecil, dengan ini diharapkan mendapatkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah (Azizah dkk., 2022). Maka apabila perusahaan makin tinggi *debt covenant* akan makin berkurang penerapan konservatisme akuntansi yang dilakukan manajer (Azizah dkk., 2022). Debt covenant merupakan pemrediksi bagi konservatisme akuntansi (Hambali dkk., 2021).

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan financial distress dan debt covenant merupakan prediktor bagi konservatisme akuntansi. Sedangkan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

### **Implikasi**

Hasil penelitian ini tentunya dapat digeneralisasikan pada perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2016-2020. Perusahaan sektor pertambangan perlu memperhatikan financial distress dan debt covenant sebagai pemrediksi penerapan konservatisme akuntansi. Begitu pula hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi para investor, ketika terjadi peningkatan pada financial distress dan debt covenant maka perusahaan akan cenderung melakukan konservatisme akuntansi, maka investor perlu mengetahui dan mencermati hal ini.

### **Keterbatasan dan Saran**

Penelitian ini terbatas pada sampel sektor pertambangan dan pada data tahun 2016-2020. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan populasi dari data dan dari sektor yang berbeda. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, sehingga hasil penelitian lebih memungkinkan untuk disimpulkan secara lengkap. Misalnya objek pada sektor pertanian, sektor industri barang konsumsi, sektor aneka industri, dan lain-lain.

Penelitian ini terbatas pada pengukuran tertentu. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan model pengukuran lain dalam mengukur konservatisme akuntansi, seperti *Earning/Stock Return Relation Measure* dan *Net Asset Measure* agar dapat digunakan sebagai pembanding model yang tepat dalam penggunaan proksi konservatisme akuntansi di Indonesia. Begitu pula penelitian selanjutnya dapat melakukan pengujian yang bersifat komparatif dan tidak hanya asosiatif.

## REFERENSI

- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *ejurnal UKSW*, 20(1). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/234029104.pdf>
- Aurillya, S., Ulupui, I. G. K. A., & Khairunnisa, H. (2021). Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, Dan Auditing - JAPA*, 2(3), 600-621. Retrieved from <http://pub.unj.ac.id/index.php/japa/article/view/479>
- Azizah, Y. N., Wiharno, H., & Martika, L. D. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(2). Retrieved from <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam/article/view/6337>
- Budiman, V. (2021). Pengaruh Debt Covenant, Capital Intensity, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 5(10). <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1495>
- Diannita, T., & Nazar, M. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Dan Frekuensi Pertemuan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017). *E-Proceeding of Management*, 7(2). Retrieved from <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13401>
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315-328. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/291483744.pdf>
- Farha, Handajani, L., & Surasni, N. K. (2020). Peran Konservatisme Akuntansi Dalam Pengaruh Financial Distres Dan Tingkat Hutang Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/29003>
- Hambali, M., Abbas, D. S. A., & Eksandy, A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Debt Covenant, Political Cost Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2018). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5197>
- Hariyanto, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1). Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/7851>

- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.31000/c.v4i2.2356>
- Hellman, N. (2008). Accounting conservatism under ifrs. *Accounting in Europe*, 5(2), 71–100. <https://doi.org/10.1080/17449480802510492>
- Jao, R., & Ho, D. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 2(2),1-13, Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/286680/pengaruh-struktur-kepemilikan-dan-debt-covenant-terhadap-konservatisme-akuntansi#cite>
- Kristina, D., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/36433>
- Kurniawan, Y. A., Purwanti, A. H., & Farida. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Leverage, Growth Opportunities dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 2(1). Retrieved from <http://journal.unimma.ac.id/index.php/bacr/article/view/6970>
- Maharani, S. K., & Kristanti, F. T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *JaSa Jurnal Akuntansi Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1). Retrieved from <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/463>
- Oktavianti, O., Handayani, R., & Angela, A. (2021). Intensitas Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Investment Opportunity Set Dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 2360-2367. <https://doi.org/10.54783/mea.v5i3.1631>
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. A. P. A. M. P., Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instiusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *WACANA EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 18(1). Retrieved from [https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana\\_ekonomi/article/view/991](https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomi/article/view/991)
- Putra, I. W. D., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 2(4). <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299>
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111948>
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 4(1), 104-114. <http://dx.doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. Pustaka Sahila.
- Stephen, C. (2016). *Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 3(1), 1–16.
- Sugiyarti, L., & Rina, S. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati*, 4(1). <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.148>

- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Akuisisi Joournal Akuntansi*, 14(1), 58-68. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/234608054.pdf>
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Kajian Bisnis*, 28(1). <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.34>
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 6(2),94-206. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/2387>
- Yanti, F., Azmi, Z., & Ahyaruddin, M. (2022). Pengaruh Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Periode (2017-2019). *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 31-48. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i1.1647>

## **DECLARATIONS**

### **Funding**

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

### **Conflicts of interest/ Competing interests:**

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

### **Data, Materials and/or Code Availability:**

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### **How to cite this Article**

Indriyanto, E., & Cahyani, T. D. (2022). Kpnservatisme Akuntansi: Faktor *Financial Distress*, Intensitas Modal, dan *Debt Covenant*. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 161 - 174